

PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PT. TIMAH (PERSERO) TBK TAHUN 2009-2017

DELIMA SARI LUBIS, M.E.I
IAIN PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
E-mail: delimasarilubis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh Harga Pokok Produksi yang mengalami naik turun dalam waktu tertentu, masalah dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi lebih rendah kecil dari pada Biaya-biaya Produksi yang dikeluarkan kanoleh perusahaan Pada PT. Timah (Persero) tbk, yang bisa dilihat dalam Laporan Keuangan pada Beban Pokok Pendapatan yaitu: Biaya Bahan Baku (BBB), BiayaTenagaKerjadanBiaya Overhead Pabrik (BTK danBOP) dalam kurun waktu 2009-2017. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah BBB, BTK dan BOP berpengaruh secaraparsial dan simultan terhadap Harga Pokok Produksi Perusahaan PT. Timah (Persero) tbk Tahun 2009-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah BBB, BTK dan BOP dapat memberikan pengaruh terhadap Harga Pokok Produkts ibaik secara parsial maupun simultan pada perusahaan PT. Timah (Persero) tbk tahun 2009-2017. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan akuntansi biaya yaitu harga pokok produksi pada laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan itu, teori pendekatan yang dilakukan adalah teori yang berkaitan dengan laporan keuangan. Data yang diambil yaitu dari publikas ilaporan keuangan perusahaan PT. Timah (Persero) tbk melalui website www.idx.co.id. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan PT. Timah (Persero) tbk sejak berdiri sampai sekarang, sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pertri wulans elama 8 tahun yang berjumlah 34 sampel yaitu dari tahun 2009-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistic deskriptif, Hasilanalisis penelitian diuraikan secara statistic maka perhitungan secara parsial (ujit), diketahui bahwa BBB memiliki nilai thitung>tabel(8,118>2,039) sehingga BBB ada pengaruh positifdan signifikan terhadap HPP.BTK dan BOP memiliki nilai thitung>t table (5,996> 2,039) sehingga ada pengaruh positif dan signifikan terhadap HPP. Secara simultan (uji F) nilai Fhitung>Ftabel(288,518>3,30) maka dapat disimpulkan ada pengaruh BBB dan BTK dan BOP secarasimultanterhadap HPP perusahaanpada PT. Timah (Persero) tbk. Dan dapat juga disimpulkan dari hasil Uji Koefisien Determinasi ada pengaruh sebesar 94,6% yang dipengaruhi ioleh variasi variabel BBB, BTK, dan BOP terhadap HPP, dansisnya 5,4% di pengaruhi olehvariasi variabel lain di luar model.
Kata Kunci: BBB, BTK, BOP, danHargaPokokProduksi.

Kata kunci: biaya, harga pokok

Abstrak

This research is based on the background of the Cost of Production which experiences a ups and downs in a certain time, the problem in this study is that the Cost of Production is lower than the Production Costs which are released by the company at PT. Timah (Persero) Tbk, which can be seen in the Financial Statements on Cost of Revenue, namely: Raw Material Costs (BBB), Costs of Power Work and Factory Overhead Costs (BTK and BOP) in the period 2009-2017. The formulation of the problem in this study is whether BBB, BTK and BOP have an effect on the

PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PT. TIMAH (PERSERO) TBK TAHUN 2009-2017

DELIMA SARI LUBIS, M.E.I

financial and simultaneous effect on the Cost of Production of the Company PT. Timah (Persero) year 2009-2017. The purpose of this study is to find out whether BBB, BTK and BOP can have an influence on the Cost of Goods, either partially or simultaneously in the company of PT. Timah (Persero) Tbk in 2009-2017. The theory used in this study relates to cost accounting, namely the cost of production in the company's financial statements. In connection with that, the theory of the approach taken is the theory relating to financial statements. Data taken is from public financial reporting company PT. Timah (Persero) Tbk through the website www.idx.co.id, this type of research is quantitative research, the population of this study is all financial statements of the company PT. Timah (Persero) Tbk since its inception until now, the sample in this study is the data of financial statements per tur wulans for 8 years totaling 34 samples, namely from 2009-2017. The data analysis technique used is descriptive statistical test, the results of the research analysis are described statistically, then the partial calculation (test), it is known that BBB has a $t_{count} > t_{table}$ ($8.118 > 2.039$) so that BBB has a positive and significant influence on HPP. $t_{count} > t_{table}$ ($5.996 > 2.039$) so that there is a positive and significant effect on HPP. Simultaneously (F test) the value of $F_{count} > F_{table}$ ($288,518 > 3.30$), it can be concluded that there is the influence of BBB and BTK and BOP in line with the multidimensionality of the company's HPP at PT. Timah (Persero) Tbk. And it can also be concluded from the results of the Determination Coefficient Test that there is an effect of 94.6% which is influenced by variations in the variables BBB, BTK, and BOP on HPP, and the 5.4% effect is influenced by various other variables outside the model.
Keywords: BBB, BTK, BOP, and Price of Production

Keywords: costs, cost of goods

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah diberbagai sektor perekonomian, dan tuntutan yang dihadapi oleh sektor dunia usaha saat ini semakin berat seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong ke arah kompetisi yang semakin ketat. Persaingan yang semakin tajam tersebut akan mengakibatkan perusahaan-perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat untuk memungkinkan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan serta untuk meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Dalam hal ini agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat perusahaan sangat memerlukan informasi biaya dalam berbagai aktivitas untuk mengendalikan biaya dalam menghasilkan produk yang berkualitas baik. Hal ini juga dikarenakan oleh semakin bertambahnya jumlah konsumen yang membutuhkan pelayanan, baik itu dalam bidang jasa, maupun dalam bidang manufaktur.

Biaya mempengaruhi harga karena biaya mempengaruhi penawaran. Selama perusahaan menawarkan lebih banyak produk, biaya untuk membuat setiap unit tambahan pada awalnya turun tetapi kemudian naik. Perusahaan menawarkan produk selama pendapatan tambahan dari menjual lebih dari satu unit melebihi biaya tambahan untuk membuatnya. Semakin rendah

biaya pembuatan sebuah produk, semakin besar kuantitas produk yang bersedia ditawarkan oleh perusahaan (Charles Horngren dan George Foster, 2008).

Harga pokok produksi adalah total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang dibebankan pada barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Harga pokok produksi dipengaruhi oleh biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi (Mulyadi, 2012).

Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya produksi adalah biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses pada akhir periode (Mulyad, 2012).

Biaya manufaktur disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik yang didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Biaya bahan baku langsung adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya (Mulyadi, 2012).

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya untuk tenaga kerja yang menangani secara langsung proses produksi atau dapat diidentifikasi langsung dengan barang jadi. Biaya *Overhead* pabrik adalah biaya-biaya pabrik selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan (Mulyadi, 2012).

Tanpa adanya bahan baku, aktivitas produksi tidak dapat berjalan dengan sempurna, hal ini dikarenakan bahan baku merupakan salah satu bagian terpenting bagi jalannya kegiatan operasional perusahaan, dengan demikian jumlah bahan baku harus tersedia. Artinya, bahan baku harus tetap berada pada jumlah yang ditetapkan. Jika jumlah persediaan bahan baku terlalu kecil (*outstock*) akan dapat menghambat proses produksi dan secara tidak langsung akan menimbulkan kerugian, mengingat sejumlah sumber daya lain menganggur. Apabila jumlah persediaan bahan bakuterlalu besar (*overstock*), akan menyebabkan penimbunan yang akan mengakibatkan tingginya biaya yang dikeluarkan untuk memelihara dan penyimpanan. Selain itu juga akan menimbulkan kerugian karena persediaan bahan baku juga merupakan harta dan

**PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI
PT. TIMAH (PERSERO) TBK TAHUN 2009-2017**

DELIMA SARI LUBIS, M.E.I

sifatnya sensitif terhadap penurunan harga pasar, pemborosan, pencurian, kerusakan dan kelebihan biaya sebagai akibat salah pengelolaan.

PT Timah (Persero) Tbk merupakan penambangan timah, pengolahan bijih timah, dan produksi timah. PT Timah (Persero) Tbk menghasilkan produk logam timah dalam bentuk batangan, timah solder, dan bentuk khusus sesuai permintaan pelanggan. PT Timah (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1976 berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, SH, No. 1 tanggal 2 Agustus 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 136 tanggal 28 Juni 2010 dari Imas Fatimah, SH., M.Kn, notaris di Jakarta dalam rangka penyesuaian dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX. E. 2 tentang transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-51352.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 2 Nopember 2010.

Dibawah ini merupakan data laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2009 sampai 2017.

Laporan Keuangan Tahunan
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	Harga Pokok Produksi
2009	Rp 748.367	Rp 393.785	Rp 1.290.003
2010	Rp 607.815	Rp 448.342	Rp 1.104.570
2011	Rp 1.132.382	Rp 571.473	Rp 1.674.254
2012	Rp 652.248	Rp 524.419	Rp 1.142.871
2013	Rp 286.013	Rp 561.136	Rp 834.904
2014	Rp 480.643	Rp 586.662	Rp 911.968
2015	Rp 765.351	Rp 584.509	Rp 1.209.870
2016	Rp 342.670	Rp 516.334	Rp 1.295.647
2017	Rp 1.245.188	Rp 649.522	Rp 1.750.077

Sumber: www.idx.co.id

Penjelasan dari tabel laporan keuangan tahunan diatas mengenai biaya bahan baku menunjukkan bahwa dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 140.552.000.000, dari 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 524.567.000.000, dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 480.134.000.000. Sedangkan tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 366.235.000.000, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp

194.630.000.000, dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 284.708.000.000, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 422.681.000.000, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan Rp 1.202.518.000.000.

Tabel laporan keuangan tahunan mengenai biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik menunjukkan dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp 54.557.000.000, dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 123.131.000.000, dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 47.054.000.000. Sedangkan tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 36.717.000.000, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 3.425.000.000, dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 6.579.000.000, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 54.806.000.000, dan dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 133.188.000.000.

Tabel laporan keuangan tahunan mengenai harga pokok produksi menunjukkan dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 185.433.000.000, dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 569.684.000.000, dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 531.383.000.000. Sedangkan tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 307.967.000.000, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 77.064.000.000, dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 297.902.000.000, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 85.777.000.000, dan dari 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 454.430.000.000

Laporan Keuangan Tahunan
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Biaya Produksi	Harga Pokok Produksi
2009	Rp 1.142.152	Rp 1.290.003
2010	Rp 1.056.815	Rp 1.104.570
2011	Rp 1.703.855	Rp 1.674.254
2012	Rp 1.176.667	Rp 1.142.871
2013	Rp 847.149	Rp 834.904
2014	Rp 1.067.305	Rp 911.968
2015	Rp 1.349.860	Rp 1.209.870
2016	Rp 859.004	Rp 1.295.647

PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PT. TIMAH (PERSERO) TBK TAHUN 2009-2017

DELIMA SARI LUBIS, M.E.I

2017	Rp 1.894.710	Rp 1.750.077
------	--------------	--------------

Kesimpulan dari semua tabel laporan keuangan tahunan diatas menunjukkan pada tahun 2009, 2010, dan 2016 bahwa biaya bahan baku tinggi, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik tinggi, dan harga pokok produksi tinggi ataupun lebih tinggi dari biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi. Pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2017 menunjukkan biaya bahan baku tinggi, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik tinggi, dan harga pokok produksi rendah ataupun lebih rendah dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Maka hal ini tidak sesuai dengan teori ataupun bertentangan dengan teori yang ada, hal inilah yang menjadi permasalahan dalam tabel laporan keuangan tahunan karna disini terlihat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi lebih tinggi dari pada harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, seharusnya harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih tinggi dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksinya. Jadi harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan dipengaruhi oleh biaya-biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi

LANDASAN TEORI

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya produksi adalah biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses pada akhir periode (Soemarso, 2004). Biaya produksi disebut juga biaya manufaktur atau biaya pabrik yang didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Biaya-biaya yang terjadi dalam pabrik selama satu periode disebut biaya manufaktur. Pada dasarnya biaya pabrik dapat dikelompokkan menjadi (Soemarso, 2004):

- a) Biaya bahan baku adalah biaya untuk barang-barang yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Contoh kayu dalam perusahaan mebel atau tembakau bagi perusahaan rokok.

- b) Biaya buruh langsung adalah biaya untuk buruh yang menangani secara langsung proses produksi. Contoh tukang kayu dalam perusahaan mebel atau pelinting rokok dalam perusahaan rokok.
- c) Biaya pabrikasi (*overhead*) adalah biaya-biaya pabrik selain bahan baku dan buruh langsung. Contoh mur dan baut dalam perusahaan mebel biaya selain bahan baku, dan contoh biaya selain buruh langsung adalah gaji mandor.

Dalam pembahasan akuntansi perusahaan jasa dan dagang. Pendekatan yang diambil untuk perusahaan pabrik adalah mengurangi tahap-tahap tersebut secara garis besar. Penekanan diberikan pada hal-hal yang berbeda dengan perusahaan jasa dan dagang.

Pembelian bahan baku, seperti halnya perusahaan dagang, dicatat dalam buku pembelian (untuk pembelian kredit) dan buku pengeluaran kas (untuk pembelian tunai). Pembayaran utang yang bersangkutan dicatat dalam buku pengeluaran kas Di buku besar, pembelian bahan baku dicatat dalam akun pembelian dan akun-akun lain yang berhubungan, misalnya potongan pembelian serta pembelian retur dan pengurangan harga. Pengeluaran bahan baku dari gudang untuk produksi tidak dicatat. Pemakaian bahan baku selama periode dihitung sebagai: persediaan bahan baku awal periode ditambah pembelian selama periode sama dengan bahan baku tersedia untuk di produksi dikurangi persediaan bahan baku akhir periode sama dengan pemakaian bahan baku selama periode.

Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Biaya bahan baku adalah biaya untuk barang-barang yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain (Mulyadi, 2015).

Biaya yang diperhitungkan dalam harga pokok bahan baku yang dibeli menurut prinsip akuntansi yang lazim semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah, merupakan unsur harga pokok bahan baku yang dibeli. Oleh karena itu, harga pokok bahan baku tidak hanya berupa harga yang tercantum dalam faktur pembelian saja. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yg

PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PT. TIMAH (PERSERO) TBK TAHUN 2009-2017

DELIMA SARI LUBIS, M.E.I

dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah (Mulyadi, 2015).

Harga beli dan biaya angkutan merupakan unsur yang mudah diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, sedangkan biaya-biaya pesan, biaya penerimaan, pembongkaran, pemeriksaan, asuransi, pergudangan, dan biaya akutansi bahan baku, merupakan unsur-unsur biaya yang sulit diperhitungkan kepada harga pokok bahan baku yang dibeli. Didalam praktik, pada umumnya harga pokok bahan baku hanya dicatat sebesar harga beli menurut faktur dari pemasok. Hal ini dilakukan karena pembagian biaya pembelian kepada masing-masing jenis bahan baku dalam faktur seringkali memerlukan biaya kutansi yang mungkin lebih besar bila dibandingkan dengan manfaat ketelitian perhitungan harga pokok yang diperoleh. Sebagai akibatnya, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku dan untuk menjadikan bahan baku dalam keadaan siap untuk diolah, pada umumnya diperhitungkan sebagai unsur biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2015).

Biaya unit organisasi yang terkait dalam perolehan bahan baku atau dalam pembelian bahan baku, unit organisasi yang terkait dalam pembelian bahan baku adalah bagian pembelian, bagian penerimaan, bagian gudang, dan bagian akutansi persediaan. Oleh karna itu apa bila biaya pembelian akan di perhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, maka biaya-biaya bagian pembelian, gudang, dan akutansi persediaan harus diperhitungkan.

Biaya-biaya masing-masing bagian yang terkait dalam pembelian bahan baku tersebut sebagian besar belum dapat diperhitungkan pada saat bahan baku yang dibeli diterima di gudang. Dengan demikian akan timbul kesulitan dalam memperhitungkan biaya pembelian sesungguhnya yang harus dibebankan kepada harga pokok bahan baku yang dibeli. Untuk mengatasi hal ini perlu dibuat tarif pembebanan biaya pembelian kepada setiap jenis bahan baku yang di beli.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah harga atau biaya yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Penggolongan kegiatan tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut (Mulyadi, 2015):

Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan.

Organisasi dalam perusahaan manufaktur dibagi ke dalam tiga fungsi pokok: produksi, pemasaran, administrasi dan umum.

Biaya tenaga kerja produksi, diantaranya sebagai berikut: Gaji karyawan pabrik, Biaya kesejahteraan karyawan pabrik, Upah lembur karyawan pabrik, Upah mandor pabrik, Gaji manajer pabrik.

Biaya tenaga kerja pemasaran, diantaranya sebagai berikut: Upah karyawan pemasaran, Biaya kesejahteraan pemasaran, Biaya komisi pramuniaga, Gaji manajer pemasaran

Biaya tenaga kerja administrasi dan umum, diantaranya sebagai berikut: Gaji karyawan bagian akuntansi, Gaji karyawan bagian personalia, Gaji karyawan bagian sekretariat, Bagian kesejahteraan karyawan bagian akuntansi, Biaya kesejahteraan karyawan bagian personalia, Biaya kesejahteraan karyawan bagian sekretariat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Timah (Persero) Tbk yaitu laporan laba rugi tahun 1976-2017. Sedang sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini agar sesuai dengan kriteria yaitu laporan keuangan triwulan PT. Timah (Persero) Tbk, periode 2009-2017 atau 32 sampel. Dan Teknik Pengumpulan Datanya yaitu, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya, Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Hipotesis, Analisis Regresi Berganda.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulan publikasi PT. Timah (Persero) Tbk. Dari publikasi laporan keuangan tersebut. Peneliti memilih sampel sebanyak 34 sampel (9 tahun kurang II triwulan) yaitu biaya-biaya produksi dan harga pokok produksi dari tahun 2009-2017. Variabel penelitian independen dalam penelitian ini adalah Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), Biaya *Overhead* Pabrik (BOP), dan variabel dependennya adalah Harga Pokok Produksi (HPP). Berikut hasil output SPSS yang menggambarkan statistik deskriptif pada penelitian ini.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	----------	----------------	----------------	-------------	-----------------------

**PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI
PT. TIMAH (PERSERO) TBK TAHUN 2009-2017**

DELIMA SARI LUBIS, M.E.I

Biaya Bahan Baku	34	286,013	4,269,113	1,759,132.50	1,043,415.891
Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	34	393,785	2,890,292	1,301,157.32	733,436.333
Harga Pokok Produksi	34	834,904	6,686,257	3,208,562.35	1,765,460.997
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan tabel 4 statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 34 sampel untuk semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Untuk nilai maksimum, minimum dan mean atau rata-rata serta standar deviasi untuk masing-masing variabel secara jelas dapat dilihat pada tabel di atas. Hasil statistik dalam tabel menunjukkan pada variabel yaitu:

Biaya Bahan Baku (BBB)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah 34 sampel penelitian nilai rata-rata BBB perusahaan sebesar Rp 1.759.132.500, nilai minimum sebesar Rp 286.013.000, nilai maksimum sebesar Rp 4.269.113.000 dan standar deviasi sebesar Rp1.043.415.891.

Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah 34 sampel penelitian nilai rata-rata BTK dan BOP perusahaan sebesar Rp 1.301.157.320, nilai minimum sebesar Rp393.785.000, nilai maksimum sebesar Rp 2.890.292.000 dan standar deviasi sebesar Rp 733.436.333.000.

Harga Pokok Produksi (HPP)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah 34 sampel penelitian nilai rata-rata HPP perusahaan sebesar Rp3.208.562.350, nilai minimum sebesar Rp

834.904.000, nilai maksimum sebesar Rp 6.686.257.000 dan standar deviasi sebesar Rp1.765.460.997.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap data residual regresi dan dilakukan dengan program SPSS V 23.

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. (Sugiono dan Agus Susanto, 2015). Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat secara ringkas ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	Harga Pokok Produksi
N		34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,759,132.50	1,301,157.32	3,208,562.35
	Std. Deviation	1,043,415.891	733,436.333	1,765,460.997
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.136	.119
	Positive	.106	.136	.119
	Negative	-.079	-.108	-.091
Test Statistic		.106	.136	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.110 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI
PT. TIMAH (PERSERO) TBK TAHUN 2009-2017**

DELIMA SARI LUBIS, M.E.I

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hasil signifikan untuk BBB sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil signifikan untuk BTK dan BOP sebesar $0,110 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil signifikan untuk HPP sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Syarat uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas yang cukup berat diantara variabel independen (Erlina, 2011).

**Hasil Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	110758.677	147935.189		.749	.460		
Biaya Bahan Baku	.991	.122	.586	8.118	.000	.316	3.164
Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	1.041	.174	.433	5.996	.000	.316	3.164

Berdasarkan hasil pengujian di atas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance*

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

< 0,10 dan tidak ada nilai VIF > 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Peneliti menggunakan uji Durbin-Watson dengan langkah-langkah hipotesis. Adapun prasyarat yang harus dipenuhi dalam uji Durbin-Watson yaitu:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.968	.962	341,609.578	1.644

a. Predictors: (Constant), Lag_X1, BiayaBahanBaku,

BiayaTenagaKerjadanBiayaOverheadPabrik, Lag_X, Lag_Y

b. Dependent Variable: HargaPokokProduksi

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,644, kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0,05. Dimana jumlah data (n) 34, dan $k+2$ (k adalah jumlah variabel independen).

Diperoleh nilai DL sebesar 1,2969 dan nilai DU sebesar 1,5701, jadi nilai $4-DL = 2,7031$ dan $4-DU = 2,4299$. Karena nilai DL lebih besar dari pada nilai DW dan nilai DW lebih besar dari pada nilai DU ($1,2969 > 1,644 > 1,5701$), artinya tidak terjadi autokorelasi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-
Cases < Test Value	56856.79953
	16

**PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI
PT. TIMAH (PERSERO) TBK TAHUN 2009-2017**

DELIMA SARI LUBIS, M.E.I

Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	15
Z	-.703
Asymp. Sig. (2-tailed)	.482

a. Median

Untuk lebih jelasnya kita bisa melihat dari tabel runs test di atas ini: Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya 0,482. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($0,482 > 0,05$) maka H_0 diterima, artinya bahwa data residual terjadi secara random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan mengenai persentase total variasi dalam variabel independen terhadap variabel dependen.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.946	411,291.907

a. Predictors: (Constant),

**BiayaTenagaKerjadanBiayaOverheadPabrik,
BiayaBahanBaku**

b. Dependent Variable: HargaPokokProduksi

Dari tabel di atas diketahui bahwa koefisien deteminasi R^2 (R Square) sebesar 0,949. Tetapi untuk jumlah variabel independen dua atau lebih dari dua maka menggunakan Adjusted R Square sebesar 0,946 (selalu lebih kecil dari R Square). Nilai adjusted R^2 0,946 artinya variasi variabel HPP dapat dijelaskan oleh variasi variabel BBB, BTK dan BOP sebesar 94,6% dan sisanya 5,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

**Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	110758.677	147935.189		.749	.460		
Biaya Bahan Baku	.991	.122	.586	8.118	.000	.316	3.164
Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	1.041	.174	.433	5.996	.000	.316	3.164

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $34-2-1=31$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,039.

Analisis tabel diatas untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap harga pokok produksi sebagai variabel dependen, analisisnya sebagai berikut:

Pengujian Pengaruh Biaya Bahan Baku (BBB) terhadap HPP

Dari output di dapat t_{hitung} variabel BBB sebesar 8,118 dan signifikansinya 0,000, sehingga kesimpulannya bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,118 > 2,039$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima. Artinya bahwa variabel BBB secara parsial mempengaruhi harga pokok produksi.

**PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI
PT. TIMAH (PERSERO) TBK TAHUN 2009-2017**

DELIMA SARI LUBIS, M.E.I

Pengujian Pengaruh Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik (BTK dan BOP) terhadap HPP

Dari output di dapat t_{hitung} variabel BTK dan BOP sebesar 5,996 dan signifikansinya 0,000, sehingga kesimpulannya bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,996 > 2,039$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima. Artinya bahwa variabel BTK dan BOP secara parsial mempengaruhi harga pokok produksi.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan Uji F-test digunakan untuk mengetahui apakah Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik (BTK dan BOP) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Harga Pokok Produksi. Berikut hasil output SPSS V.23.

**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	97612141584210.420	2	48806070792105.210	288.518	.000 ^b
Residual	5243992005137.319	31	169161032423.785		
Total	102856133589347.730	33			

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

b. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik, Biaya Bahan Baku

Dalam menentukan F_{tabel} , F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df_2 ($n-k-1$) atau $34-2-1=31$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,30

Sehingga kesimpulannya bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($288,518 > 3,30$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima. Dengan kata lain, bahwa variabel independen (BBB, BTK dan BOP) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (HPP).

Analisis Regresi Berganda

**Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	110758.677	147935.189		.749	.460		
Biaya Bahan Baku	.991	.122	.586	8.118	.000	.316	3.164
Biaya Tenaga Kerja	1.041	.174	.433	5.996	.000	.316	3.164
Biaya Overhead Pabrik							

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$HPP = a + b_1BBB + b_2BTK \text{ dan } BOP + e$$

$$HPP = 110758,677 + 0,991 BBB + 1,041 BTK \text{ dan } BOP + e$$

Dimana:

HPP = Variabel dependen Harga Pokok Produksi

BBB = Variabel independen Biaya Bahan Baku

BTK dan BOP = Variabel independen Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik

e = error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat diketahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Konstanta (a = 110758, 677)

**PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI
PT. TIMAH (PERSERO) TBK TAHUN 2009-2017**

DELIMA SARI LUBIS, M.E.I

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini bernilai 110758,677. Artinya jika variasi biaya bahan baku dengan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik bernilai Rp 0, maka harga pokok produksi sebesar 110758,677.

a. $b_1 = 0,991$

Nilai koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel Biaya Bahan Baku (BBB) meningkat Rp 1.000.000, maka harga pokok produksi akan naik sebesar Rp 911.000, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai tetap.

b. $b_2 = 1,041$

Nilai koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP) meningkat Rp 1.000.000, maka harga pokok produksi akan naik sebesar Rp 1.041.000, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai tetap.

DAFTAR PUSTAKA

Charles Horngren dan George Foster, *Akuntansi Biaya*, Jakarta, PT Glora Aksara Pratama, 2008

Erlina, *Metodologi Penelitian*, Medan, USU Press, 2011

Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Sebelas, Yogyakarta, Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012

Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015

Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 271.

Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2015